

GAMBARAN PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENJAHIT BAGI ANAK DENGAN GANGGUAN INTELEKTUAL

(DI KELAS VII SLB-C ASIH BUDI II, DUREN SAWIT, JAKARTA TIMUR)

Galuh Norma Suciati

(Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta)

telor_ayam27@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan informasi berupa data yang mendalam mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit bagi peserta didik dengan gangguan intelektual di kelas VII SLB-C Asih Budi II. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan RPP, dibuat berdasarkan kurikulum yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi peserta didik, 2) Guru tidak membuat Program Pembelajaran Individual (PPI), 3) Metode yang digunakan guru di kelas VII SLB-C Asih Budi II adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan (*drill*) dengan pendekatan individual dan klasikal. Tetapi yang lebih dominan adalah metode demonstrasi dan metode latihan, 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi dan menimbulkan semangat peserta didik untuk berlatih menjahit. Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengucapkan kata-kata pujian, seperti “ayo...kamu pasti bisa, cantik, sayang, pintaarr”, 5) Evaluasi dilaksanakan di akhir materi dan di setiap akhir semester, dan berbentuk tes perbuatan berupa praktek, dan 6) Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit adalah persiapan guru sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan keterampilan menjahit adalah tidak adanya koordinasi antara guru dan orangtua. Orangtua hanya menyerahkan perkembangan anak sepenuhnya pada sekolah, tanpa memberikan latihan-latihan di rumah.

Kata kunci: pembelajaran, keterampilan menjahit, anak dengan gangguan intelektual.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dalam kehidupan manusia, dan menjadi dasar utama dalam perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Dalam hal ini, proses belajar dan mengajar merupakan salah satu komponen dalam pendidikan yang melibatkan pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Pada anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan gangguan intelektual, proses pembelajaran yang dilakukan tidak hanya terfokus pada tingkat kekreatifan

orang guru, tetapi guru juga dituntut untuk memiliki metode dan strategi, serta kesabaran yang tinggi dalam menangani proses pembelajaran terhadap anak ini.

Pembelajaran yang diperlukan tidak hanya terbatas pada membaca, menulis, dan berhitung (kemampuan akademik), tetapi juga kemampuan dalam menolong diri sendiri, serta kemampuan mengembangkan keterampilan guna bekal di masa depan mereka, seperti menjahit. Dengan menjahit, hasil karya jahitan mereka dapat dipasarkan atau

diperjualbelikan, sehingga mereka akan mendapatkan keuntungan atau upah yang berhak mereka terima. Selain hasil karya mereka yang dapat dipasarkan, menjahit juga berguna untuk melatih motorik halus, koordinasi mata dan tangan, kesabaran, dan konsentrasi mereka.

SLB-C Asih Budi II merupakan salah satu sekolah yang memiliki program keterampilan menjahit. Hasil-hasil karya yang telah mereka buat kemudian diperjualbelikan di bazar-bazar, gerai, Perkampungan Industri Kecil (PIK), bahkan ada juga yang menggunakannya sebagai cenderamata pernikahan maupun acara khitanan.

Dari uraian yang telah disampaikan, peneliti sangat tertarik untuk mengetahui dan meneliti kegiatan pembelajaran keterampilan menjahit bagi peserta didik dengan gangguan intelektual di kelas

KAJIAN TEORI

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri peserta didik seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk

VII SLB-C ASIH BUDI II, Duren Sawit, Jakarta Timur.

Adapun rumusan masalah mengenai gambaran pembelajaran keterampilan menjahit yang akan dibahas diantaranya: 1) Perencanaan pembelajaran yang digunakan, 2) Metode yang digunakan guru, 3) Proses pembelajaran keterampilan menjahit di kelas VII, 4) Evaluasi seperti apakah yang digunakan guru, dan 5) Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menjahit di kelas VII.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan informasi berupa data yang mendalam mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit bagi peserta didik dengan gangguan intelektual di kelas VII SLB-C Asih Budi II.

mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2006: 26).

Dalam mengajar, guru hendaknya memiliki keterampilan dalam menguasai kelas agar pembelajaran menjadi lebih nyaman. Keterampilan adalah pola kegiatan yang memiliki tujuan tertentu yang memerlukan manipulasi dan koordinasi informasi (Sanjaya, 2008: 143). Keterampilan dapat dibedakan dalam dua bentuk, yaitu keterampilan intelektual dan keterampilan fisik.

Menjahit merupakan proses dalam menyatukan bagian-bagian yang telah digunting berdasarkan pola (Ernawati, Izweni, dan Weni Nilmera, 2008: 357).

The American Association on Mental Deficiency (AAMD), menjelaskan bahwa seseorang dikategorikan memiliki

gangguan intelektual apabila kecerdasannya secara umum di bawah rata-rata dan mengalami kesulitan penyesuaian social dalam setiap fase perkembangannya (Mohammad Effendi, 2006: 89).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini memberikan kejelasan akan gambaran mengenai masalah yang ada di lapangan dan hasilnya berupa kalimat-kalimat yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

Adapun pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, karena informasi yang didapat diuraikan dalam bentuk kalimat secara mendetail. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas yang merangkap sebagai guru keterampilan menjahit dan Kepala Sekolah.

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 1 semester atau 6 bulan, yaitu antara bulan Januari-Juni 2012, dan dilakukan di kelas VII SMP SLB-C ASIH BUDI II yang beralamat di Jl. Pendidikan, Kec. Duren Sawit, Jakarta Timur, 13440.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan inventori. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles and Huberman, yang mencakup reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*display data*), dan kesimpulan (*conclusion*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan deskripsi data yang telah dipaparkan, telah ditemukan beberapa temuan penelitian, diantaranya: 1) Perencanaan pembelajaran yang berupa silabus dan RPP, dibuat berdasarkan kurikulum yang telah dimodifikasi sesuai dengan kondisi peserta didik, 2) Guru tidak membuat Program Pembelajaran Individual (PPI), 3)

Metode yang digunakan guru di kelas VII SLB-C Asih Budi II adalah metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan latihan (*drill*) dengan pendekatan individual dan klasikal. Tetapi yang lebih dominan adalah metode demonstrasi dan metode latihan, 4) Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru selalu memberikan motivasi dan

menimbulkan semangat peserta didik untuk berlatih menjahit. Pemberian motivasi dilakukan dengan cara mengucapkan kata-kata pujian, seperti “ayo...kamu pasti bisa, cantik, sayang, pintaarr.....”, 5) Evaluasi dilaksanakan di akhir materi dan di setiap akhir semester, dan berbentuk tes perbuatan berupa praktek, dan 6) Faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit adalah persiapan guru sebelum memulai pembelajaran. Sedangkan faktor yang menghambat pelaksanaan keterampilan menjahit adalah tidak adanya koordinasi antara guru dan orangtua. orangtua hanya menyerahkan perkembangan anak sepenuhnya pada sekolah, tanpa memberikan latihan-latihan di rumah.

Adapun pembahasan dari hasil temuan yang telah dipaparkan, yaitu yang pertama, perencanaan pembelajaran merupakan suatu program bagaimana mengajarkan apa-apa yang sudah dirumuskan dalam kurikulum. Acuan utama penyusunan perencanaan program pengajaran adalah kurikulum. Perencanaan pembelajaran disusun tidak asal-asalan, akan tetapi disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Kedua, selain RPP, guru memiliki catatan pribadi mengenai perkembangan masing-masing peserta didiknya, walaupun bukan termasuk ke dalam program *IEP (Individualized Educational Program)*, seperti yang dikemukakan Bandi Delphie, dalam “Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus”, yang berpendapat bahwa IEP hanya mengacu pada satu sasaran utama, yaitu *annual goals* (sasaran program tahunan). Maka dalam program semacam ini diperlukan perumusan tujuan pembelajaran khusus dengan menggunakan kata kerja operasional (umumnya mengutamakan ranah psikomotor, daripada menggunakan ranah pengetahuan atau afektif) untuk setiap tujuan yang akan dicapai dalam program pembelajaran melalui suatu kegiatan belajar mengajar.

Ketiga, cara yang dipakai guru dalam pembelajaran keterampilan menjahit ialah metode demonstrasi yakni guru meragakan / mencontohkan suatu pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Selain metode demonstrasi, guru juga menggunakan metode latihan (*drill*) yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, juga sebagai sarana untuk

memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan dari apa yang telah dipelajari.

Keempat, pemberian motivasi dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit. Contoh dari motivasi ekstrinsik yaitu penggunaan pujian dan umpan balik. Pendapat dari Slavin, bahwa pujian mempunyai banyak tujuan dalam pengajaran di ruang kelas, terutama digunakan untuk memperkuat perilaku yang tepat dan memberikan umpan balik kepada siswa tentang apa yang mereka lakukan dengan benar. Secara keseluruhan, penggunaan pujian dengan sering adalah gagasan yang baik, khususnya anak-anak yang masih muda dan di ruang kelas yang mempunyai banyak siswa yang berprestasi rendah.

Kelima, mengenai evaluasi yang dilakukan guru. Sukardi “Evaluasi Pendidikan, Konsep dan Operasionalnya” mengemukakan bahwa dalam Pasal 57 ayat 2, UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dan yang terakhir, faktor pendukung pembelajaran ialah persiapan guru dalam mengelola kelas yang termasuk ke dalam pengkondisian kelas serta persiapan media. Hal tersebut diperkuat oleh Abdul Majid, bahwa mengembangkan organisasi kelas yang efektif itu termasuk dalam hal ini adalah penyediaan bahan pembelajaran yang menarik dan menantang bagi peserta didik, serta pengelolaan kelas yang tepat, efektif, dan efisien.

Sedangkan faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit adalah tidak adanya koordinasi antara guru dan orangtua peserta didik. Orangtua cenderung menyerahkan anak sepenuhnya pada sekolah, tanpa ada campur tangan dari orangtua. Padahal lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi kegiatan belajar ialah orangtua dan keluarga siswa itu sendiri. Muhibbin Syah berpendapat bahwa sifat-sifat orangtua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga, dan demografi keluarga (letak rumah), semuanya dapat memberi dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan mengenai pembelajaran keterampilan menjahit bagi anak dengan gangguan intelektual di kelas VII SLB-C Asih Budi II, Jakarta Timur maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit yang dilakukan guru mampu membuat peserta didik memperoleh kemampuan baru dan berkembang ke arah yang lebih baik. Walaupun guru tidak membuat PPI, tetapi guru mampu membuat kemampuan peserta didik berkembang sedikit demi sedikit. Hal tersebut ditunjang dengan komponen-komponen pembelajaran, mulai dari perencanaan sampai evaluasi pembelajaran, serta cara guru mengajar yang memiliki kesabaran dan selalu memberikan motivasi, sehingga pembelajaran dapat diulang-ulang dan berjalan dengan situasi nyaman.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan pembelajaran keterampilan menjahit adalah persiapan guru dalam mengelola dan mengkondisikan kelas, sedangkan faktor yang menghambat adalah ketidaksertaan orangtua dalam mendidik anaknya di rumah. Orangtua menyerahkan pendidikan dan perkembangan anak sepenuhnya pada guru.

Berikut saran yang disampaikan pada penelitian ini: 1) Kepada guru kelas VII SLB-C Asih Budi II hendaknya selalu menjalin komunikasi dan mengingatkan orangtua peserta didik, agar mengajarkan dan memberikan latihan-latihan anaknya di rumah, sehingga pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah, tetapi juga di rumah. Dengan adanya koordinasi antara guru dan orangtua

peserta didik, perkembangan peserta didik akan semakin baik. Selain itu, di akhir pembelajaran, sebaiknya guru mengulang materi yang telah disampaikan dengan tanya jawab. 2) Kepada pihak sekolah, hendaknya sekolah membuat Program Pembelajaran Individual (PPI) guna mendapatkan pelayanan bagi peserta didik sesuai kebutuhannya dengan lebih memfokuskan pada kemampuan dan kelemahan kompetensi peserta didik. Selain itu, hendaknya sekolah menyediakan beberapa ahli terapis untuk membantu meningkatkan perkembangan peserta didik, baik dalam hal motorik dan bicara, sehingga perkembangan peserta didik akan terpantau dan meningkat sedikit demi sedikit. Dan 3) Kepada peneliti lanjutan, semoga dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ernawati, Izweni, dan Weni Nelmira, *Tata Busana Jilid 3*, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendasmen, Depdiknas, 2008. Mohammad Effendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.